

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebagai wanita, pastinya tidak luput dari keinginan untuk berpenampilan cantik dan menarik. Berbagai upaya demi mengembangkan ini tak lekang akan waktu yang akan mereka habiskan. Kini, tren perawatan sudah bergeser ke bagian tubuh lainnya. Tidak hanya menjaga kecantikan wajah dan rambut, namun juga menjaga kecantikan kulit tubuh dan juga kuku. Perawatan kuku tangan dan kaki yang disebut '*manicure* dan *pedicure*' ini sudah sangat umum dikalangan wanita. Perawatan *manicure* dan *pedicure* tidak hanya membawa konsep perawatan dan kebersihan, namun juga membawa nilai seni dan kreativitas yang tinggi. Salah satu bentuk seninya yaitu '*nail art*'. *Nail art* dan *nail spa* merupakan pengembangan dari *manicure* dan *pedicure*'.

*Nail art* disebut juga sebagai seni menghias kuku. Bagi kehidupan modern, wanita sering kali memperindah kukunya menggunakan kuteks (*nail polish*). Namun seni ini sudah dilakukan wanita sejak dahulu kala. Sejak zaman Mesir kuno, Ratu-ratu pada kerajaan di era mesir kuno yang terkenal kecantikannya adalah Nefertiti dan Cleopatra, keduanya sangat menyukai pewarnaan kuku. Jika Nefertiri gemar mewarnai kuku dengan warna merah *ruby*, maka Cleopatra senang dengan warna merah hati. Pada zaman itu seluruh wanitanya sudah mengoleskan pewarna pada kuku masing-masing. Namun, hanya kalangan bangsawan yang diperbolehkan memoles kuku dengan warna terang, Hal ini untuk menunjukkan kebangsawanannya.

Seni menghias kuku (*nail art*) merupakan salah satu bentuk seni dan kreativitas dalam menghias kuku yang meliputi pemberian warna, hiasan, dan juga gambar atau lukisan supaya kuku terlihat lebih cantik dan berwarna. Tren perawatan dan pewarnaan kuku ini sebenarnya sudah cukup lama ada di Indonesia. Di Bali, terutama di Pantai Kuta, banyak warga setempat yang menawari para turis untuk

menghias kuku dengan cat warna-warni dan motif yang indah. Sedangkan di salon-salon, *nail art* baru mulai heboh sekitar tahun 2006. Di Indonesia perkembangan minat wanita terhadap *nail art* cukup tinggi, tidak hanya di sukai oleh kaum muda saja tetapi juga disukai di semua kalangan umur. Hal ini di sebabkan oleh mudahnya memperoleh alat dan bahan yang akan digunakan mendorong keinginan wanita untuk merawat kuku-nya, bahkan tidak sedikit dari mereka yang melakukan *nail art* ini dirumah, namun tidak menutup kemungkinan tingginya minat wanita untuk melakukan *nail art* di tempat profesional karena hasil yang ingin di dapatkan.

Kebutuhan *nail art* telah menjadi gaya hidup bagi perempuan modern, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya usaha jasa yang bergerak di bidang *nail art*. Di Jakarta, terdapat beberapa salon kuku yang khusus menyediakan layanan *nail art*. Kebanyakan salon-salon itu terletak di mal-mal di kawasan Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Pelanggan bisa merawat dan mempercantik kuku dengan beragam pilihan motif dan warna. Peminat *nail art* di kota-kota besar di Indonesia terus bertambah. Bahkan sebuah salon kuku terkenal di Jakarta yang telah memiliki 1.000 anggota tetap, menyarankan para pelanggan untuk membuat reservasi tempat terlebih dahulu sebelum datang. Pasalnya, salon tersebut selalu ramai oleh para pelanggan terutama di akhir pekan. Peminat *nail art* saat ini terbatas pada kaum wanita. Umumnya, penggemar fanatik *nail art* adalah remaja dan turis jepang. Warna yang menarik dan motif yang unik membuat mereka menjadi lebih pede. Sedangkan layanan *nail extension* lebih digemari oleh wanita karier yang kerap bertemu banyak klien. Menurut Karakhati (2009: 7) biaya *nail art* lumayan mahal, misalnya saja di Color Club, pemasangan nail extension dengan French Manicure berbiaya sekitar 500 ribu rupiah. Sedangkan *nail art* untuk 10 jari dipatok mulai 250 ribu rupiah. Tak mengherankan jika pelanggan *nail art* datang dari kelas menengah atas. hal tersebut didukung pula oleh menyebutkan bahwa memperindah kuku kini menjadi gaya hidup yang tak terlepas dari kaum urban. (Karakhati, 2009: 7)

Seni Menghias Kuku (*nail art*) dibagi menjadi dua dimensi (2D) dan tiga dimensi (3D). Adapun desain *nail art* dua dimensi yang dipakai adalah *nail art*

*glitter, nail art sponge, nail art stamping, air brush nail art.* Selain bentuk *nail art* dalam bentuk dua dimensi, ada juga *nail art* dalam bentuk tiga dimensi atau disebut juga 3D. Yang dimaksud dengan *nail art* 3D dilansir dari website *Wisegeek* pada tahun 2020 yaitu *nail art* 3D adalah karya seni tiga dimensi yang dibuat di kuku. Biasanya desain dibuat dengan bahan akrilik atau pada kuku palsu yang kemudian diaplikasikan di atas kuku alami pemakainya. Dalam mendapatkan bentuk 3D kita dapat melakukan *nail art acrylic, nail art rhinestone* dan *nail art gel*. Namun untuk mendapatkan bahan dan alat ini bisa dibbilang cukup mengeluarkan biaya dan perlu banyak latihan. Bunga adalah salah satu desain seni kuku 3D yang paling umum, kelopak serta daunnya yang mudah dibentuk sehingga menghasilkan tampilan dramatis. Banyak orang memilih untuk memakai *nail art* hanya karena terlihat berbeda dan menarik, walaupun banyak yang menggunakannya untuk acara-acara formal khusus, seperti pernikahan. Saat mendesain *nail art* 3D, *nail artist* memulai dengan menentukan warna latar belakang pada kuku itu sendiri. Ini bisa sesederhana satu lapisan *nail polish* biasa atau lapisan warna-warni dengan glitter untuk ekstra kilau. Setelah itu ditambahkan bahan lain seperti foil dan di *overlay* dengan *nail polish* khusus.

Kita dapat mendapatkan *nail art* 3D di salon kuku profesional atau memilih untuk mencoba prosesnya di rumah. Perawatan *nail art* di salon biasanya lebih mahal daripada standar manikur, dan harganya beragam tergantung pada jenis yang diinginkan. Biaya di rumah juga sangat bervariasi tergantung pada biaya bahan yang dibutuhkan. Untuk mempelajari desain dan pengaplikasian *nail art* sudah banyak tersedia online untuk orang-orang yang ingin mencoba teknik ini sendiri atau kita bisa menggunakan platform gratis seperti *youtube*, blog, atau web.

Selain teknik diatas, kita bisa mendapatkan efek 3D dengan cara menggunakan *polymer clay*. *Polymer clay* yaitu bahan yang dapat dibentuk yang berbahan dasar *polivinil klorida* (PVC). Lempung polimer umumnya tidak mengandung lempung dan hanya disebut lempung karena bentuk dan sifatnya yang menyerupai lempung. *Polymer clay* mudah ditemukan karena biasanya dijual di toko-toko hobi dan seni. *Polymer clay* biasanya digunakan untuk bahan dasar membuat karya seni seperti



*sculpting*, perhiasan, *action figure*. Jenis polymer clay sendiri beragam. Dan hasil akhir yang ditentukan berbeda-beda sesuai merknya. Bisa dengan cara di panggang/di panaskan dalam oven atau di angin anginkan saja. Alasan penyusun menggunakan *polymer clay* sebagai bahan dasar membuat desain *nail art* yaitu mudahnya bahan untuk ditemukan, mudah di bentuk dan warnanya yang beragam. Untuk membuat desain 3D dengan *polymer clay* sendiri tidak membutuhkan waktu lama untuk menguasainya tidak seperti teknik *acrylic*.

### 1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan seni menghias kuku (*nail art*)?
2. Teknik apa saja yang digunakan dalam aplikasi seni menghias kuku (*nail art*)?
3. Apa perbedaan seni menghias kuku (*nail art*) dua dimensi dengan tiga dimensi?
4. Bagaimana aplikasi bentuk bunga sebagai desain seni menghias kuku (*nail art*)?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penulisan tidak terlalu luas, maka masalah dalam penelitian ini penulis membatasi pada ‘Desain *Nail Art* Tiga Dimensi Bentuk Bunga Dengan *Polymer Clay*’. Diharapkan dengan pembatasan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan pada pokok kajian yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan adalah bagaimana aplikasi Desain *Nail Art* Tiga Dimensi Bentuk Bunga Dengan *Polymer Clay*.

### 1.5 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui cara apa yang dimaksud dengan nail art hingga mengetahui cara mengaplikasikan *polymer clay* bentuk bunga sebagai desain seni menghias kuku (*nail art*)

#### 1.6 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat penulisan ini adalah untuk menambah berbagai ilmu dan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai Desain *Nail Art* Tiga Dimensi Bentuk Bunga Dengan *Polymer Clay*.
2. Manfaat bagi pembaca adalah dengan ditulisnya Tugas Akhir ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi pembaca yang ingin mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan *polymer clay* bentuk bunga sebagai desain seni menghias kuku (*nail art*)

#### 1.7 Keaslian Gagasan

Keaslian Gagasan Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir yang berjudul Desain *Nail Art* Tiga Dimensi Bentuk Bunga Dengan *Polymer Clay* adalah hasil karya saya sendiri yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan sebagai syarat menempuh tugas akhir.